

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Melalui paparan yang komprehensif dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, terkait dengan pertanyaan pada rumusan masalah, bagaimana *Prophetic Intelligence*, dan bagaimana hasil studi analisis Psikologi Pendidikan Islam pada *Prophetic Intelligence* Hamdani Bakran Adz-Dzakiey.

1. *Prophetic Intelligence* diperoleh melalui proses pembelajaran ketuhanan yang berawal pada pembelajaran ilmu tauhid dan ilmu tasawuf, yang berdasarkan Alquran dan Sunah Nabi Muhammad Saw. serta buah pikiran para ahli, disertai pengamalan (pelatihan) yang berhasil sehingga menjadi mantap keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt. Dalam *Prophetic Intelligence* Allah juga yang mengajar, membimbing, dan memahamkan secara langsung ke dalam qalbu yang paling dalam (nurani), akal pikiran, inderawi, jiwa, dan dalam setiap perilaku, tindakan, sikap, dan gerak berakhlakul karimah. Dengan *Prophetic Intelligence* dapat dengan mudah menyelesaikan problem dan persoalan hidup yang ditemui. Itulah kecerdasan yang dimiliki oleh para Nabi, Rasul dan Aulia-Nya. *Prophetic Intelligence* ini berdasar pada nurani yang sehat dan bersih, terlepas dari penyakit-penyakit rohaniah, seperti kufur, syirik, nifaq, serta fasik. Dalam kondisi nurani yang sehat inilah Allah Swt. menjadikan rasa percaya, yakin, dan takut kepada-

Nya. Dari rasa itulah mewujud kekuatan dan keinginan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan perubahan-perubahan yang lebih benar. lebih positif, lebih baik, dan pribadi yang sehat rohani adalah pribadi yang rohaninya sudah berfungsi secara baik di dalam diri hingga bisa memberikan pengaruh positif kepada semua kegiatan mental, spiritual, dan fisik. Dan dari ketaatan dan ketakwaan itulah diperlihatkan kerahasiaan kehidupan di bumi dan di langit, di dunia hingga di akhirat.

2. Hasil studi analisis psikologi pendidikan Islam pada *Prophetic Intelligence* Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, Ditemukan perilaku individu dan jiwa manusia melalui imperisme (pengalaman) dapat dikemukakan: sebagai berikut:

a. Perilaku individu dalam *Prophetic Intelligence* ditemukan perilaku kognitif yang berkenaan dengan keilmuan yakni Ilmu Tauhid, Ilmu Tasawuf, dan Filsafat Islam. Perilaku afektif yakni berperilaku shidiq, amanah, tabligh, fathanah, dan perasaan senang, gembira menerima khabar dari Allah bagi yang berhasil dalam pendidikan dan pelatihan *Prophetic Intelligence*. Dan perilaku psikomotorik yaitu pelaksanaan pendidikan dan pelatihan shalat, zikir, dan berdoa.

b. Jiwa manusia mempunyai tiga tingkatan kualitas, *pertama*: Jiwa hewani yakni Jiwa yang sesuai dengan hasrat manusia yang selalu mengajak hatinya untuk melakukan kesenangan, syahwat dan dasar perilaku jahat. *Kedua*, Jiwa insani yakni jiwa dengan semangat alaminya (fitrah akalunya) yang berada di antara jiwa Rabbani dan jiwa hewani. Ketika suatu hari dia menghadapi jiwanya, dia sadar dan membangkitkan perasaan pertobatan, dan terkadang dia lebih condong ke tubuh, dia merendahkan diri dan menentang dirinya sendiri mengikuti permintaan

untuk memenuhi sifat materialistik dan supranaturalnya. dan jiwa Rabbani yaitu manusia yang berjiwa *ketuhanan* dengan kalbu sesuai fitrah ilahiyah yang telah menerima pencerahan dan kehidupan ilahi atau ketuhanan.

Pada dasarnya semua kecerdasan (*intelligence*) yang dikemukakan para ahli pada bab III *intelligence* berkaitan erat dengan *prophetic intelligence* yang sudah dimiliki dan diterapkan oleh Nabi Muhammad Saw. dalam kehidupan dan perjuangannya dalam menegakkan agama Allah, yakni Agama Islam yang bersumber dari Alquran dan sunah-Nya. Dan inilah yang juga menjadi dasar dari psikologi pendidikan Islam.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menyarankan sebagai berikut:

1. *Prophetic Intelligence* bisa lebih bermanfaat bila disertai aktivitas kerja oleh para aktivis psikologi untuk memanfaatkan *Prophetic Intelligence* sebagai model psikologi pendidikan Islam yang diaplikasikan di dalam kehidupan.
2. Gagasan *prophetic intelligence* Hamdani perlu *disupport* dan dikembangkan oleh aktivis yang *hobby* psikologi pendidikan Islam lainnya. Berbagai *workshop* dan *training* tentang psikologi pendidikan Islam perlu terus dikembangkan.
3. Perlu melakukan kerja sama gabungan antara psikologi pendidikan Islam dengan psikologi sekuler untuk mencari titik temu. Psikologi pendidikan Islam harus membuka diri untuk banyak belajar kepada psikologi sekuler. Untuk itu studi perbandingan dapat terus dilaksanakan.

4. Gagasan psikologi pendidikan Islam yang berbasis *prophetic intelligence* juga bisa amat menarik bila dikupas dan kemudian dianalogikan dengan pemikiran-pemikiran serupa oleh ahli pikir muslim masa kini di bidang psikologi.